

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu pertama yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho(2011)penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO Terhadap Return On Asset**”

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Variabel manakah yang mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap ROA pada Bank Syariah periode tahun 2006-tahun 2010.

Variabel yang digunakan adalah FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling adalah purposive sampling dimana dalam penelitian mengambil semua yang menjadi populasi Bank Syariah di Indonesia untuk menjadi sampel penelitian dalam laporan keuangan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi karena data yang digunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari Bank Syariah di Indonesia. Teknis analisis yang digunakan adalah teknikanalisis regresi berganda. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. FDR pada Bank Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2. NPF pada Bank Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3. BOPO pada Bank Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
4. KAP pada Bank Syariah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
5. PLO pada Bank Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian kedua yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wardana yang berjudul **“Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh pada Bank Umum Syariah. Variabel-variabel bebas yang digunakan adalah CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE sedangkan variabel tergantungan adalah ROA. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah teknis analisis regresi linear berganda. Dari data penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3. Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

4. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
5. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
6. Variabel SIZE secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ketiga yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan oleh Dewi Mar'atus Sholichah (2016) yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah Non Devisa.**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Variabel bebas yang digunakan adalah FDR, APB, NPF, REO dan FACR sedangkan variabel tergangungnya adalah ROA. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Dari data penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel FDR, APB, NPF, REO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
2. Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

4. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
5. Variabel REO, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Penelitian I Aulisius Wishnu Nugroho (2011)	Penelitian II Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015)	Penelitian III Dewy Mar'atus Scolicah (2016)	Penelitian Sekarang Alusia Novita Aryani (2017)
Variabel Bebas	FDR, NPF, BOPO, KAP, PLO	CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE	FDR, APB, NPF, REO, FACR	FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR dan FACR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Populasi	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah Non Devisa	Bank Umum Syariah Non Devisa
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Periode Penelitian	2006-2010	2011-2014	2010-2014	2012-2016
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Metode Pengumpulan Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder

Sumber : Aulisius Wishnu Nugroho (2011), Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015), Dewy Mar'atus Scolicah (2016)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Dalam mengukur kinerja suatu bank, kinerja keuangan bank penting bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank guna mengetahui kondisi pada suatu bank. Dimana pengukuran kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Veitzhal, 2013 : 486).

2.2.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012 : 327). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-330) :

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. *Net Interest Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Rumus untuk mencari *Net Interest Margin* sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga brsih}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat.

2.2.3 **Likuiditas Bank**

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan sehingga bank yakin bahwa calon nasabah mampu membayar kembali pembiayaan yang telah diterima (Ismail, 2011 : 132). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 315- 319) :

1. Quick Ratio

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki bank oleh suatu bank. Rumus yang digunakan :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

2. *Investing Policy Ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Investing Policy Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IPR = \frac{\text{Total-total surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

- a. Surat berharga yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro, deposito.

3. Banking Ratio

BR bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini sebagai berikut :

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

4. Loan to Asset Ratio

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

5. Cash Ratio

CR digunakan untuk mengukur asset yang likuid terhadap short term borrowing.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$CR = \frac{\text{LiquidAssets}}{\text{ShortTermBorrowing}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

6. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio ini sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Financing to Deposit ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Dalam peneliti ini rasio likuiditas yang digunakan adalah IPR, FDR.

2.2.4 Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki dan nilai riil dari aset tersebut, penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank, penelitian kualitas aset ini merupakan penelitian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013: 473). Rasio- rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset yaitu antara lain (Veithzal Rivai, 2013: 473-475) :

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif pada bank syariah. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio KAP adalah :

$$KAP = \left(1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva Produktif}}\right) \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

a. APYD = aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

1. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

b. Perhitungan berpedoman pada ketentuan bank Indonesia tentang penilaian kualitas aktiva bagi bank syariah yang berlaku.

2. Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Finance merupakan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yaitu total pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan yang diberikan.

Net Performing Finance dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIYAAAN}} 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total pembiayaan diperoleh dari neraca bagian aktiva.

3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

Aktiva Produktif Bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{AKTIVAPRODUKBERMASALAH}{TOTALAKTIVAPRODUK} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Dimana :

- a. Aktiva produk bermasalah adalah penjumlahan dari aktiva produktif pada pihakterkait dengan kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total aktiva produk adalah penjumlahan dari aktiva produktif terkait dan aktiva produktif tidak terkait.

Dalam peneliti ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah NPF, APB.

2.2.5 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelolah sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu(Veithzal Rivai, 2013 : 482). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain antara lain (Veitzhal Rivai, 2013 : 482- 485):

1. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan nasional.Tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO).

Rasio efisiensi operasional dapat dihitung dengan rumus :

$$REO = \frac{TOTALBIAYAOPERASIONAL}{TOTALPENDAPATANOPERASIONAL} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Dimana :

- a. Total biaya operasional adalah penjumlahan adalah beban pengisian/penghapusan aktiva dengan beban operasional.
- b. Total pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah rasio operasional pendapatan diluar bagi hasil.

Fee based income ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$FBIR = \frac{PENDAPATAN OPERASIONAL DILUAR bunga}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

3. Asset Utilisation Ratio (AUR)

Aur digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank dalam mengelolah asset untuk menghasilkan operating income dan non operating income. Aur dapat dihitung dengan rumus :

$$AUR = \frac{PENDAPATAN OPERASIONAL + PENDAPATAN NON PERASIONAL}{TOTAL ASET} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

4. Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

IGA digunakan untuk mengukur aktiva produktif lancar terhadap total aktiva. IGA dapat dihitung dengan rumus :

$$IGA = \frac{AKTIVA PRODUKTIF LANCAR}{TOTAL AKTIVA} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Cakupan aktiva produktif lancar adalah aktiva produktif kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus sebagaimana dimaksud dalam ketentuan bank Indonesia yang berlaku tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- b. Rasio dihitung perposisi tanggal penilaian

Dalam peneliti ini rasio efisiensi yang digunakan adalah REO dan FBIR.

2.2.6 Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012 : 322). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas antara lain(Kasmir, 2012:322-325):

1. Primary ratio

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.

$$PR = \frac{\text{capitalequity}}{\text{totalasset}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

2. Capital Ratio

CR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

$$CR = \frac{\text{equitycapital} + \text{reserveforloanlosses}}{\text{total loans}} \times 100\% \dots \dots (17)$$

3. Fixed Asset Capital Ratio

FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS}}{\text{TOTAL MODAL}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Dimana :

- a. Aktiva tetap dan inventaris yang dimaksud berasal dari akumulasi penyusutan aktiva tetap dan inventaris di neraca bagian aktiva.

- b. Total modal yang dimaksud adalah penjumlahan dari modal inti dengan modal pelengkap.

Dalam peneliti ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah FACR.

2.2.7 Pengaruh FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR dan FACR terhadap ROA

1. Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FDR meningkat karena telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan prosentase lebih besar dibanding prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA meningkat. Pengaruh FDR terhadap ROA dibuktikan oleh peneliti terdahulu Aluisius Wishnu Nugroho (2011), Dewy Mar'atus Scolichah (2016) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti terdahulu Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) menemukan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat karena telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase lebih besar dari dana pihak ketiga. Akibatnya, bank akan menerima pendapatan lebih besar dibandingkan pengeluaran biaya sehingga laba bank meningkat dan akhirnya

menyebabkan ROA pun meningkat. Pengaruh IPR ini tidak dibuktikan oleh peneliti terdahulu karena tidak menggunakan variabel IPR.

3. Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPF meningkat, maka terjadi prosentase pembiayaan bermasalah yang lebih besar daripada total kredit. Akibatnya, biaya pencadangan bank akan lebih besar dari pada pendapatan bunga kredit yang diterima, sehingga laba bank akan menurun dan ROA pun menurun. Pengaruh NPF terhadap ROA dibuktikan oleh peneliti terdahulu Aluisius Wishnu Nugroho (2011) bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti terdahulu Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) dan Dewy Mar'atus Scolicah (2016) menemukan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB mengalami peningkatan, maka terjadi prosentase aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari pada total aset produktif. Akibatnya, biaya pencadangan bank akan lebih besar dari pada pendapatan aktiva produktif, sehingga laba bank akan menurun dan ROA pun menurun. Pengaruh APB terhadap ROA tidak dibuktikan oleh peneliti terdahulu Aluisius Wishnu Nugroho (2011) dan Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) karena tidak menggunakan variabel APB, sedangkan peneliti terdahulu

Dewy Mar'atus Scolichah (2016) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh REO terhadap ROA

REO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila REO meningkat maka artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional bank, sehingga laba bank menurun maka ROA pun menurun. Pengaruh REO terhadap ROA telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) dan Dewy Mar'atus Sholicah (2016) bahwa REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti terdahulu Aluisius Wishnu Nugroho (2011) tidak menggunakan variabel REO.

6. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil yang lebih besar dari pada total pendapatan operasional dan laba bank meningkat yang mengakibatkan ROA pun meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA ini tidak dibuktikan oleh peneliti terdahulu karena tidak menggunakan variabel FBIR.

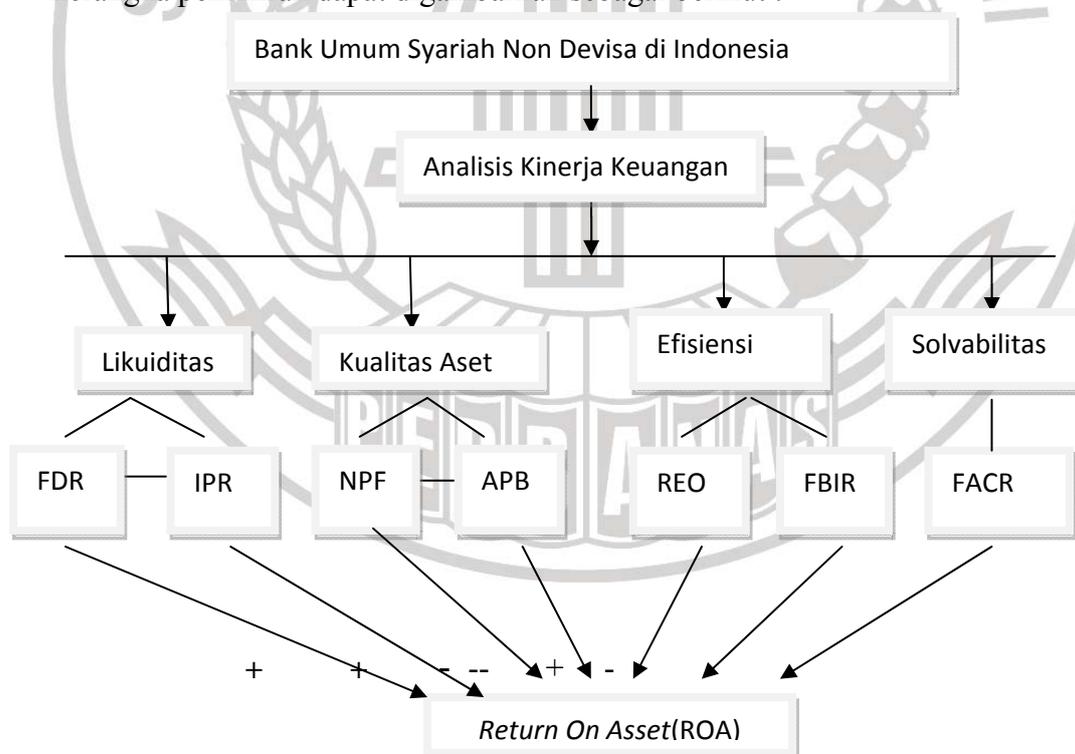
7. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan presentase yang lebih tinggi dibanding dengan presentase

peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap dan inventaris semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang artinya laba menurun dan ROA pun menurun. Pengaruh FACR terhadap ROA dibuktikan oleh peneliti terdahulu Dewy Mar'atus Scolichah (2016) bahwa FACR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti terdahulu Aulisius Wishnu Nugroho (2011) dan Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) tidak menggunakan variabel FACR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non devisa.
2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia.
4. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia.
6. REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia.
7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia.
8. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia.